

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DI KELAS V SDN 15 LANSANO
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh:
NADIA FATRISIA
NIM. 17129370

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

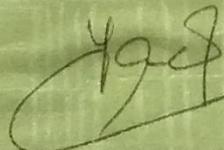
PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS
V SDN 15 LANSANO PESISIR SELATAN

Nama : Nadia Fatrsia
Nim/BP : 17129370/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

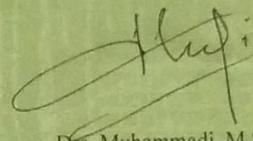
Padang, 02 Mei 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh,
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 15 Lansano Pesisir
Selatan
Nama : Nadia Fatrsia
Nim/ BP : 17129370/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2021

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Muhammadi, M.Si

1.

2. Anggota : Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA, Ph.D

2.

3. Anggota : Dr. Nur Azmi Alwi, S.S, M.Pd

3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Fatrisia
NIM : 17129370
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Di Kelas V Sdn 15 Lansano Pesisir
Selatan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 2021



Nadia Fatrisia
NIM.17129370

ABSTRAK

Nadia fatrisia. 2021 : Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 15 Lansano Pesisir Selatan.

Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan guru yang hanya menggunakan RPP yang ada pada buku guru tanpa melakukan pengembangan RPP dan model yang sesuai. Pembelajaran lebih terfokus pada guru, belum ada pengalaman langsung yang dirasakan peserta didik, dan Peserta didik Kesulitan menemukan sendiri konsep pada pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 15 Lansano Pesisir Selatan.

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 23 orang peserta didik kelas V A SDN 15 Lansano Pesisir Selatan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan penilaian RPP.

Hasil pengamatan RPP siklus I memperoleh rata-rata 85,71% dengan kategori B (Baik) meningkat pada siklus II menjadi 92,85% kategori Sangat Baik (SB). Pelaksanaan pada aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 82,81% dengan kategori Baik (B) meningkat pada siklus II yaitu 93,75% dengan kategori Sangat Baik (SB). Pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 82,81% dengan kategori Baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kategori Sangat Baik (SB). Hasil belajar Peserta didik siklus I memperoleh rata-rata nilai 77,57 dengan Predikat Baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 85,56 dengan kategori Sangat Baik (-A). Dengan demikian Penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas VA SDN 15 Lansano Pesisir Selatan.

Kata Kunci : *Discovery Learning*, Pembelajaran Tematik Terpadu

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat melakukan dan menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam dan telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 15 Lansano Pesisir Selatan”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd. selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Melva Zainil ST,M.Pd selaku ketua UPP III bandar buat dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP III bandar buat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA,. Ph.D selaku dosen penguji I dan Ibu Dr. Nur Azmi Alwi, S.S, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SDN 15 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan beserta wakil kepala sekolah, Guru kelas VA Ibu Dilla Sapira, S.Pd. yang telah memberi izin penelitian di kelas VA dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, peserta didik dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Keluarga tercinta yang selalu memberi dukungan, Bapak Ahmad Jais dan Ibu Erma Yenti, yang telah menjadi orang tua terbaik sepanjang masa, yang mendidik, memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil, serta saudara. Pak Beni Seprizal dan Pak Mulyadi S.Farm yang telah banyak membantu dan Wan Ikhwanul Ihsan yang selalu memberikan dukungan serta do'anya.

7. Teman-teman kelas 17 BB 04 yang seperjuangan dalam perkuliahan. Para sahabat MB0307 yang selalu ada dalam susah dan senangya perjuangan, selalu menjadi penyemangat serta yang paling banyak membantu.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, 01 Mei 2021
Peneliti

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized initial 'N' and a star-like symbol within a circular flourish.

Nadia Fatrisia
NIM. 17129370

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR BAGAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang 1
- B. Rumusan Masalah 10
- C. Tujuan Penelitian..... 10
- D. Manfaat Penelitian..... 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori..... 13
 - 1. Hakikat Hasil Belajar 13
 - 2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu 15
 - 3. Model Pembelajaran Discovery Learning 18
 - 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... 26
 - 5. Penelitian yang Relevan 27
- B. Kerangka Berpikir 29

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Setting Penelitian..... 32
 - 1. Tempat Penelitian..... 32
 - 2. Subjek Penelitian 32
 - 3. Waktu penelitian..... 32

B.	Rancangan Penelitian	33
1.	Jenis Penelitian	33
2.	Alur Penelitian.....	33
3.	Prosedur Penelitian.....	35
4.	Data dan Sumber Data.....	38
5.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	39
6.	Analisis Data	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian.....	43
1.	Hasil Siklus I Pertemuan 1	44
2.	Hasil Siklus I Pertemuan 2	73
3.	Hasil Siklus II.....	99
B.	Pembahasan	121
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	121
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	124
3.	Hasil Pelaksanaan Pembelajaran	127
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
A.	Simpulan.....	128
B.	Saran.....	130
 DAFTAR RUJUKAN		
DAFTAR LAMPIRAN		

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka Teori..... 31
Bagan 2: Alur Penelitian Tindakan Kelas..... 34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pemetaan Kompetensi Dasar	135
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	136
Lampiran 3 : Materi Pembelajaran	145
Lampiran 4 : Media Pembelajaran	150
Lampiran 5 : Lembar Kerja peserta Didik	153
Lampiran 6 : Lembar Diskusi Kelompok 1	154
Lampiran 7 : Lembar Diskusi Kelompok 2	156
Lampiran 8 : Lembar Diskusi Kelompok 4	158
Lampiran 9 : kisi-kisi Evaluasi	160
Lampiran 10 : Soal Evaluasi	164
Lampiran 11 : Hasil Jurnal Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1	170
Lampiran 12 : Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1	179
Lampiran 13 : Penilaian Keterampilan Siklus I pertemuan 1	181
Lampiran 14 : Hasil Keterampilan IPA	183
Lampiran 15 : Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	186
Lampiran 16 : Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ...	187
Lampiran 17 Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Aspek Guru ...	191
Lampiran 18 : Pengamatan Pembelajaran Tematik Aspek Peserta Didik	199
Lampiran 19 : Pemetaan KD dan Indikator Pembelajaran	206
Lampiran 20 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	207
Lampiran 21 : Materi Pembelajaran	216
Lampiran 22 : lembar Kerja Peserta Didik	220
Lampiran 23 : Lembar diskusi Kelompok	221
Lampiran 24 Kisi-kisi Evaluasi	223
Lampiran 25 : Evakuasi	227
Lampiran 26 : Hasil Jurnal Penilaian Siklus 1 Pertemuan 2	231
Lampiran 27 : Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2	233
Lampiran 28 : Penilaian Keterampilan Siklus I pertemuan 2	235
Lampiran 29 : Hasil Penilaian Keterampilan IPA	237

Lampiran 30 : Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	239
Lampiran 31 : Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ...	240
Lampiran 32 : Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Aspek Guru ..	244
Lampiran 33 : Pengamatan Pembelajaran Tematik Aspek Peserta Didik.....	252
Lampiran 34 : Pemetaan Kompetensi Dasar	259
Lampiran 35 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	260
Lampiran 36 : Materi Pembelajaran.....	269
Lampiran 37 : Media Pembelajaran	273
Lampiran 38 : Lembar Kerja Peserta Didik	275
Lampiran 39 : Lembar Diskusi Kelompok	276
Lampiran 40 : Kisi-kisi Evaluasi.....	277
Lampiran 41 : Evaluasi	283
Lampiran 42 : Hasil Jurnal Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus II	289
Lampiran 43 : Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	291
Lampiran 44 : Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia.....	293
Lampiran 45 : Hasil Penilaian Keterampilan IPA.....	295
Lampiran 46 : Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus II.....	297
Lampiran 47 : Hasil n Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	298
Lampiran 48 : Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Aspek Guru ...	301
Lampiran 49 : Pengamatan Pembelajaran Tematik Aspek Peserta Didik.....	308
Lampiran 50 : Rekapitulasi Observasi Aspek RPP, Guru, dan Peserta Didik	315
Lampiran 51 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	320

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan pedoman yang dipakai oleh pendidik dalam menyusun atau merancang rencana pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran pada peserta didik. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pemerintah terus berusaha meningkatkan setiap komponen pendidikan begitu juga dengan kurikulum. Kurikulum yang dipakai di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan bisa memaknai pembelajaran dengan baik, sehingga dalam penerapan kurikulum 2013 guru juga dituntut menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan ide rancangan pembelajaran yang akan disajikan pada peserta didik agar peserta didik bisa memahami pembelajaran yang diterapkan berdasarkan kurikulum 2013. Tujuan dari kurikulum 2013 bukan saja mengedepankan pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik, namun juga menekankan pada keterampilan dan sikap peserta didik (Auliya, 2019).

Sejalan dengan itu (Maba, 2018) mengemukakan kehadiran kurikulum 2013 menjadi suatu kemajuan yang dapat menjawab kekurangan dari kurikulum yang sebelumnya. Rangkaian rencana pembelajaran dan setiap materi, metode, dan media pembelajaran yang diterapkan berdasarkan kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik

dari segi kognitif, afektif, dan psikomotornya. Kurikulum 2013 menjadi kebijakan yang perlu diterapkan sebagai upaya menjawab permasalahan di dunia pendidikan yang menuntut terjadinya perbaikan dalam sistem pendidikan. Dengan adanya perubahan kurikulum, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, sehingga melahirkan generasi yang dapat menyesuaikan diri sesuai perkembangan zaman (Prastowo, 2014).

Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu dalam kegiatan pembelajarannya. Penggunaan tematik terpadu memiliki konsep memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang berorientasi untuk membuat peserta didik lebih memaknai suatu pembelajaran karena dikaitkan dengan tema-tema tertentu yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu memadukan berbagai mata pelajaran dengan berbagai kompetensi dalam berbagai tema, dengan kata lain satu tema tersebut mengikat beberapa mata pelajaran yang kompetensinya dapat dijangkau dalam satu pembelajaran karena memiliki pembahasan tema yang sama (Taufina & Ratih 2020).

Penerapan pembelajaran tematik terpadu lebih memudahkan bagi peserta didik, karena pada pembelajaran tematik terpadu perhatian peserta didik lebih dipusatkan pada satu tema atau topik tertentu. Setiap mata pelajaran yang dipelajari akan terangkum dalam satu tema yang sama sehingga lebih memudahkan peserta didik untuk mempelajari dan

mengembangkan kompetensi serta mendalami suatu materi. Selain itu peserta didik juga akan lebih bersemangat selama pembelajaran karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata yang lebih dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari (Mulyani & Farida 2020).

Halidjah, (2015) mengemukakan Pembelajaran tematik terpadu menjadikan setiap proses pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik, karena setiap pembelajaran yang diberikan dalam satu pertemuan diikat oleh tema dan subtema yang sama. Pembelajaran bermakna itu terjadi karena tema yang mengikat setiap pembelajaran membuat peserta didik dapat menghubungkan konsep pembelajaran yang ada dengan lingkungan sekitar peserta didik.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengikat setiap mata pelajaran dalam satu tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran dapat bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu dapat dikatakan telah ideal yaitu apabila peserta didik telah mampu mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan oleh tematik terpadu itu sendiri. Tujuan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu menjadikan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan menjadikan siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, sesuai dengan karakteristiknya, pembelajaran tematik terpadu dapat dikatakan ideal

ketika telah memberikan pembelajaran yang bermakna pada peserta didik (Taufina & Ratih, 2020).

Karim & Muhammadi (2020) mengemukakan dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu guru harus mampu membelajarkan peserta didik dengan metode dan pendekatan yang variatif sesuai dengan pembelajaran yang diberikan pada peserta didik. Guru harus bijak dalam menentukan model yang tepat pada peserta didik dan berusaha membuat peserta didik memahami konsep pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran tematik terpadu lebih bermakna bagi peserta didik.

Pada kenyataannya saat ini masih banyak permasalahan yang ditemukan dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu. Seperti yang dikemukakan Alvionita & Abidin (2020) permasalahan yang umum terjadi diantaranya yaitu (1) dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung tidak aktif dan lebih banyak diam, sehingga tidak ada peningkatan dalam hasil pembelajaran, (2) peserta didik kesulitan menemukan pengetahuan, konsep dan prinsip baru, serta materi pembelajaran yang mereka dapat tidak akan diingat dalam waktu lama dalam arti sangat mudah dilupakan karena peserta didik tidak terlibat langsung dalam pembelajaran, (3) saat proses pembelajaran peserta didik tampak tidak punya minat untuk bertanya dan juga tidak bersemangat saat diberikan pertanyaan, sehingga tampak tidak terjadi umpan balik yang menjadikan pembelajaran lebih aktif.

Permasalahan yang terjadi pada peserta didik umumnya disebabkan oleh beberapa hal diantaranya; (1) guru hanya menggunakan RPP yang ada pada buku guru tanpa melakukan pengembangan atau menggunakan model yang sesuai dengan pembelajaran. (2) Pembelajaran lebih terfokus pada guru dibandingkan dengan peserta didik. (3) belum ada pengalaman langsung yang dirasakan peserta didik serta guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba menemukan sendiri konsep pada saat proses pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran belum meningkat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 03-04 Desember 2020 di SDN 15 Lansano, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada peserta didik dan pada guru serta rencana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan. Peneliti mengambil kelas VA sebagai objek penelitian berdasarkan beberapa alasan: pertama, berdasarkan keterangan dari para guru di SDN 15 Lansano peserta didik kelas VA merupakan peserta didik yang paling banyak bermasalah. Dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas VA juga dikategorikan murid yang memiliki nilai rendah selain itu sebagian besar jumlah peserta didik yang tinggal kelas duduk di kelas VA, yaitu berjumlah 6 dari 23 orang peserta didik. Peserta didik dari kelas VA juga dikenal sebagai yang paling nakal dibanding kelas VB dan VC atau kelas lainnya menurut keterangan dari beberapa guru yang mengajar, sehingga hal itu dijadikan peneliti mengambil kelas VA sebagai subjek penelitian. Selain itu alasan khusus lainnya yaitu permasalahan yang diantaranya: (1) peserta didik tampak kesulitan dalam menemukan konsep

pengetahuan dan pembelajaran, hal itu terlihat jelas saat peserta didik nampak kebingungan ketika guru memberikan pertanyaan yang lebih dikembangkan dari yang dicontohkan, (2) peserta didik tampak tidak terbiasa dalam bekerja di kelompok sehingga tampak tidak ada kerjasama yang baik, (3) beberapa peserta didik tampak tidak bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan monoton, (4) peserta didik tidak mendominasi pembelajaran, (5) peserta didik tampak tidak memiliki kepercayaan diri selama proses pembelajaran.

Permasalahan yang berasal dari guru diantaranya: (1) guru belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik, (2) guru tampak belum memberikan bimbingan pada peserta didik baik secara mandiri maupun kelompok, (3) guru tampak belum mengenalkan masalah-masalah nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga peserta didik kurang dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis, (4) guru kurang membimbing pembelajaran, terlihat diakhir pembelajaran guru langsung menutup dan memberi tugas rumah.

Pada RPP permasalahan yang ditemukan yaitu, guru tampak belum mengembangkan RPP dan hanya menggunakan RPP yang sama dengan yang ada di buku guru tanpa mengembangkan model yang sesuai dengan pembelajaran. Permasalahan yang terjadi berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Terlihat dari hasil belajar peserta didik kelas V A

SDN 15 Lansano yang masih berada dibatas KKM, bahkan ada yang berada di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70.

Dibawah ini peneliti merangkum nilai 23 peserta didik pada mata pelajaran IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. Tiga mata pelajaran tersebut dijadikan sebagai tolok ukur dari subjek penelitian nantinya, dimana peneliti akan mengambil tema 7 sub tema 1 pembelajaran 1 yang hanya terdiri dari tiga pembelajaran tersebut. Jadi peneliti hanya perlu memaparkan nilai dari ketiga mata pelajaran tersebut sebagai berikut:

Tabel Nilai Ujian Tengah Semester1 Sdn 15 Lansano Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.

No	Nama	Mata Pelajaran			Jumlah Nilai	Rata-rata
		Ipa	Bahasa Indonesia	Ips		
1	AR	73	61	57	191	63,66
2	AS	60	63	61	184	61,33
3	AP	95	85	80	260	86,66
4	BPE	61	67	66	194	64,66
5	DRS	61	73	61	195	65
6	ETN	89	89	75	253	84,33
7	FF	68	60	68	196	65,33
8	F	70	65	78	213	71
9	FRP	75	67	64	206	68,66
10	FZA	81	80	73	234	78
11	GPB	67	70	68	182	60,66
12	GSR	67	58	57	182	60,66
13	MDP	80	89	71	240	80
14	MZ	68	70	78	216	72
15	NFJ	78	77	75	230	76,66
16	PRA	86	75	73	24	78
17	RS	60	67	65	192	64
18	RR	63	67	61	191	63,66
19	SRA	71	78	69	218	72,66
20	RAS	60	61	64	185	61,66

21	SD	74	76	76	226	75,33
22	SLF	69	65	65	199	66,33
23	NFM	72	73	63	208	69,33
Jumlah Nilai		1648	1636	1568		
Rata-rata Nilai		71,65	71,13	68,17		
Nilai Tertinggi		95	89	80		
Nilai Terendah		60	58	57		

Sumber : Data sekunder guru kelas VA SDN 15 Lansano Pesisir Selatan

Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai peserta didik kelas VA SDN 15 Lansano pada mata pelajaran IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia masih banyak yang tidak tuntas. Pada mata pelajaran IPA hanya terdapat 12 dari 23 peserta didik yang tuntas. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 12 dari 23 peserta didik yang tuntas. Pada mata pelajaran IPS hanya 9 dari 23 peserta didik yang tuntas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Dari permasalahan di atas maka seharusnya guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model *Discovery Learning*. Penggunaan model *Discovery Learning* dinilai pas untuk pembelajaran tematik terpadu karena model ini lebih berpusat pada peserta didik dan menekankan peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta dari pembelajaran itu sendiri, sehingga peserta didik akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan lebih mudah mengingat pembelajaran karena mereka terlibat secara langsung (Kusumawati & Sudarisman, 2014).

Model *Discovery Learning* atau juga disebut sebagai model belajar penemuan adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan sendiri, mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan menyelidiki sendiri serta membuktikan konsep-konsep dan prinsip baru yang terdapat dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik (Alvionita & Abidin, 2020).

Model *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan. Berdasarkan yang dikemukakan oleh (Asri & Noer, 2015) kelebihan dari *Discovery Learning* diantaranya yaitu: (1) Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* menjadikan peserta didik aktif karena peserta didik menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil akhir, (2) pembelajaran menjadi lebih interaktif, (3) materi atau konsep pembelajaran yang didapat oleh peserta didik akan diingat lebih lama dan tidak mudah hilang, karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses menemukannya, (4) melatih kemampuan peserta didik dalam mengatasi masalah, (5) peserta didik akan lebih memahami bahan pelajaran dan pembelajaran akan terasa lebih bermakna bagi peserta didik, (6) mampu meningkatkan minat belajar peserta didik karena proses penemuan yang dilakukan oleh peserta didik akan menjadikan mereka punya semangat untuk kembali menemukan hal-hal baru saat belajar, (7) peserta didik akan mampu memahami suatu konsep secara kompleks saat memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan, (8)

peserta didik terlatih untuk belajar sendiri, (9) peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 15 Lansano”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan, maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah “ bagaimana penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 15 Lansano?”. Dan secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 15 Lansano?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 15 Lansano?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 15 Lansano?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk “Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik

pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 15 Lansano”.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk Rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 15 Lansano.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 15 Lansano.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 15 Lansano.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan tambahan dalam pembelajaran tematik terpadu sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan atau upaya yang dilakukan pendidik dalam membimbing peserta didik dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan (Kirom, 2017). Proses pembelajaran terjadi di dalam kelas melibatkan antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Proses belajar merupakan interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Suardi, 2018). Sejalan dengan itu (Syah, 2020) mengemukakan bahwa proses pembelajaran adalah alat kebijakan yang terbaik dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan skill peserta didik.

Proses belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi yang terjadi dalam setiap situasi yang terjadi pada individu peserta didik (Rusman, 2017).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam upaya menyampaikan ilmu pengetahuan guna meningkatkan pengetahuan dan skill peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian hasil adalah apa yang telah dicapai atau diperoleh. Dengan kata lain hasil belajar merupakan apa yang telah di peroleh atau dicapai peserta didik setelah terjadinya pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk penilaian kuantitatif maupun kualitatif.

Menurut Susanto (2016) secara sederhana pengertian hasil belajar adalah setiap perubahan kemampuan yang diperoleh peserta didik sesudah terjadinya pembelajaran. Baik kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor.

Hasil belajar diartikan sebagai prestasi yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran berlangsung yang dapat dinyatakan dalam sebuah simbol kalimat ataupun huruf. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai kemampuan peserta didik merealisasikan apa yang diperoleh saat proses pembelajaran (Kurniasari, 2020).

Hasil belajar adalah tolak ukur yang bisa dijadikan pedoman oleh pendidik untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik serta menjadi gambaran sejauh mana peserta didik memahami konsep yang telah dipelajari (Astimar & Indrawati, 2014).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan peserta didik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dilihat dalam

bentuk simbol kalimat maupun huruf. Perubahan tersebut dapat dilihat setelah pembelajaran berakhir.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Prastowo (2019) pada dasarnya pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang pendekatannya berbasis tema yang menuntut peserta didik untuk terlibat secara aktif namun tetap menyenangkan. Jadi, pembelajaran tematik terpadu tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk *learning to know* (mengetahui), tetapi juga *learning to do* (belajar melakukan), *learning to be* (belajar untuk menjadi), dan *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama), sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik karena semakin relevan dengan kehidupannya sehari-hari.

Sejalan dengan pendapat di atas Purnamasari (2018) juga mengemukakan Pembelajaran tematik terpadu dirancang berdasarkan tema tertentu yang ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Tema dalam pembelajaran tematik terpadu adalah pemersatu yang memadukan beberapa mata pelajaran sebagai pusat perhatian dengan konsep yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga memberikan pengalaman langsung pada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu lebih berpusat pada peserta didik (*Student centre*),

dimana siswa didorong melakukan, menemukan, dan mengalami secara kontekstual.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang menjadikan peserta didik baik kelompok ataupun individu mampu menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran secara autentik, bermakna, dan holistik (Rusman, 2017).

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dengan tema yang sama yang bertujuan agar pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik karena setiap mata pelajaran yang dikaitkan dengan tema lebih dekat dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, sehingga mudah bagi peserta didik untuk memahaminya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sangat baik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yang mengarahkan kepada guru untuk menjadikan siswa yang lebih aktif selama proses pembelajaran ketimbang guru.

Tematik terpadu menekankan keterlibatan peserta didik untuk lebih aktif selama proses pembelajaran agar peserta didik bisa merasakan secara langsung proses pembelajaran dan membiasakan diri untuk membangun pengetahuan secara mandiri. Dengan

pengalaman langsung tersebut, peserta didik akan lebih mudah memahami konsep yang dipelajari dan mampu menghubungkannya dengan konsep lainnya yang telah diperoleh. (Taufina & Chandra, 2017).

Rusman (2017) mengemukakan beberapa karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu yaitu (1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik dan menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran, (2) peserta didik diberikan pengalaman secara langsung, (3) setiap mata pelajaran tidak terlihat terpisah dengan jelas, (4) konsep pembelajaran terdiri dari berbagai muatan pelajaran, (5) lebih fleksibel (mudah disesuaikan), (6) pembelajaran disesuaikan kebutuhan dan minat siswa, dan (7) pembelajaran menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga belajar jadi lebih menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu menjadikan peserta didik aktif selama proses pembelajaran, agar peserta didik dapat secara langsung merasakan pengalaman dalam pembelajaran dan dapat membangun pengetahuan peserta didik itu sendiri dengan cara yang menyenangkan bagi mereka sehingga tujuan dari pembelajaran tematik terpadu dapat tercapai atau dapat dikatakan berhasil.

c. Peran Tema dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Tema adalah suatu yang sudah ditempatkan atau dikelompokkan. Tema digunakan sebagai wadah untuk mengenalkan pada peserta didik konsep pembelajaran secara utuh (Majid, 2014).

Pembelajaran pada tematik terpadu mengikat beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pembelajaran yang lebih bermakna pada peserta didik. Tema dalam pembelajaran tematik terpadu merupakan pokok dari pembahasan atau inti dari sebuah pembahasan. Dengan kata lain, tema dalam pembelajaran tematik terpadu merupakan pokok pembahasan yang menjadi inti dari beberapa mata pelajaran yang dibahas dalam satu pembelajaran.

3. Model Pembelajaran Discovery Learning

a. Pengertian Model Discovery Learning

Model *Discovery Learning* adalah suatu model yang menekankan peserta didik untuk menemukan konsep pembelajaran sendiri bukan menyajikannya dalam bentuk final. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah termasuk model pembelajaran penemuan. Model pembelajaran ini diberikan pada peserta didik memberikan skenario untuk memecahkan masalah yang nyata dan mendorong mereka untuk memecahkan masalah tersebut sendiri (Widyastuti, 2015).

Faisal (2014: 102) mengemukakan bahwa:

“Model *Discovery Learning* adalah proses mental dimana peserta didik mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud adalah mengamati, mencerna, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat simpulan”.

Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada penemuan masalah (sumber pembelajaran) yang berasal dari pengalaman- pengalaman nyata peserta didik (Anam, 2016).

Nuriza (2019) mengemukakan model *Discovery Learning* adalah salah satu model yang menjadikan peserta didik dapat mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata karena setiap pembelajaran di ikat dengan tema-tema tertentu yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini juga melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif, sehingga peserta didik mampu secara mandiri menemukan pengetahuan baru dan menyelesaikan masalah, serta menghubungkan keterkaitan setiap konsep pembelajaran selama proses pembelajaran.

Model *Discovery Learning* menuntut peserta didik untuk mampu menemukan konsep pembelajaran dengan cara melakukan pengamatan dan penelitian masalah yang di paparkan guru. Dengan cara melakukan pengamatan secara mandiri, peserta didik diharapkan dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran dengan model ini menuntut peserta didik aktif dan mandiri serta mampu menyelesaikan permasalahan yang dikemukakan di dalam pembelajaran sendiri.

b. Karakteristik Model *Discovery Learning*

Pada dasarnya karakteristik dari model *Discovery Learning* sama dengan inkuiri (inquiry). Perbedaan antara *Discovery Learning* dengan Inkuiri terletak pada masalah yang dihadapkan kepada peserta didik. Masalah yang dihadapkan pada peserta didik dengan model *Discovery Learning* yaitu masalah yang direkayasa sedangkan Inkuiri menghadapkan masalah yang bukan direkayasa. Selain itu *Discovery Learning* lebih menekankan pada dikemukakannya prinsip atau konsep yang sebelumnya tidak diketahui (Setiadi, 2016).

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari model *Discovery Learning* sama dengan Inkuiri, perbedaanya terletak penyajian masalah, yaitu masalah pada *Discovery Learning* merupakan masalah yang direkayasa yang ditampilkan pada peserta didik sebagai stimulasi pembelajaran bagi peserta didik.

c. Tujuan Pembelajaran Model *Discovery Learning*

Tujuan utama dari model *Discovery Learning* tidak terletak pada pencarian aplikasi pengetahuan, tetapi upaya yang dilakukan untuk membangun pengetahuan secara induktif dari pengalaman-

ppengalaman peserta didik menemukan sumber materi dalam proses pembelajaran (Anam, 2016).

Adapun tujuan yang ingin dicapai model *Discovery Learning* diantaranya yaitu: (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) menjadikan pembelajaran berpusat pada peserta didik; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada, hosman (Susana, 2019:8).

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh model *discovery learning* secara spesifik adalah:

- 1) Menjadikan peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, hal itu dapat dilihat dari partisipasi peserta didik yang meningkat saat proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik dapat menemukan pola dalam situasi abstrak maupun situasi konkrit dan mampu meramalkan informasi tambahan yang diberikan.
- 3) Peserta didik dapat merumuskan strategi tanya jawab yang baik dan menggunakannya untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi penemuan.
- 4) Peserta didik dapat belajar cara bekerja sama yang efektif, saling berbagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide yang juga diberikn orang lain.

- 5) Menjadikan keterampilan, konsep dan prinsip yang ada lebih bermakna bagi peserta didik.
- 6) Peserta didik lebih mudah mentransfer pembelajaran penemuan untuk aktivitas baru dengan situasi belajar yang baru.

d. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Kelebihan dari model *discovery learning* yang dikemukakan oleh Yuliana (2018) diantaranya; (1) meningkatkan dan memperbaiki keterampilan serta proses kognitif peserta didik, (2) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berkembang sesuai kecepatannya, (3) meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan pemberian apresiasi atau penghargaan, (4) lebih menyenangkan bagi peserta didik karena mereka menemukan konsep dalam pembelajaran itu sendiri, dan (5) membantu peserta didik lebih percaya diri karena diarahkan untuk mendapatkan kebenaran.

Kelebihan dari *Discovery Learning* yaitu pembelajaran lebih terpusat pada peserta didik bukan pada guru, menjadikan peserta didik lebih mandiri dan lebih melibat akal pikirannya, serta membangun rasa percaya diri peserta didik dalam bekerja sama sehingga pembelajaran lebih menyenangkan bagi peserta didik dan dapat meningkatkan keterampilan kognitifnya (Alvionita & Abidin, 2020).

Asri & Noer, (2015) kelebihan dari *discovery learning* diantaranya yaitu: (1) pembelajaran dengan model *discovery learning* menjadikan peserta didik aktif karena peserta didik menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil akhir, (2) pembelajaran menjadi lebih interaktif, (3) materi atau konsep pembelajaran yang didapat oleh peserta didik akan diingat lebih lama dan tidak mudah hilang, karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses menemukannya, (4) melatih kemampuan peserta didik dalam mengatasi masalah, (5) peserta didik akan lebih memahami bahan pelajaran dan pembelajaran akan terasa lebih bermakna bagi peserta didik, (6) mampu meningkatkan minat belajar peserta didik karena proses penemuan yang dilakukan oleh peserta didik akan menjadikan mereka punya semangat untuk kembali menemukan hal-hal baru saat belajar, (7) peserta didik akan mampu memahami suatu konsep secara kompleks saat memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan, (8) peserta didik terlatih untuk belajar sendiri, (9) peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

e. Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Adapun langkah-langkah model *discovery learning* yang dikemukakan oleh Susana (2019) yaitu: (1) Orientation, (2) Hypothesis Generation, yaitu peserta didik merumuskan masalah dan mencari tujuan dari proses pembelajaran, (3) Hypothesis Testing, yaitu tahap pengujian dimana peserta didik membuktikan hipotesis

yang telah dirumuskan, (4) Conclusion, yaitu peserta didik melakukan pembuktian terhadap hasil penelitian hipotesis, dan (5) Regulation, yaitu tahap mengevaluasi.

Sedangkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Syah (dalam Faisal, 2014 : 104-107) yaitu:

Langkah	Aktivitas Guru dan Peserta Didik
Langkah 1 Stimulation (stimulasi atau pemberian ransangan)	Peserta didik dihadapkan dengan suatu yang tidak dipahami, dan tidak diberikan generalisasi agar muncul keinginan untuk menemukan sendiri.
Langkah 2 Problem Statement (Pernyataan/ Identifikasi Masalah)	Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hipotesis masalah yang relevan dengan pembelajaran
Langkah 3 Data Collection (Pengumpulan Data)	Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin untuk

	membuktikan hipotesis yang mereka buat sebelumnya.
Langkah 4 Data processing (pengolahan data)	Peserta didik mengolah data dan informasi yang mereka peroleh melalui wawancara, observasi, dan sebagainya sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan
Langkah 5 Verification (pembuktian)	Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan hipotesis yang ditetapkan tadi
Langkah 6 Generalization (Menarik Simpulan/ Generalisasi)	Peserta didik menarik kesimpulan dari pembelajaran dan mampu menjadikannya prinsip umum untuk kejadian dan masalah yang berkaitan sama dalam kehidupannya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning* yang diikuti penulis yaitu sesuai dengan yang dikemukakan Syah (dalam Faisal, 2014: 104-107).

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan rancangan yang digunakan untuk acuan sebagai gambaran dari proses pembelajaran yang akan diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.

Rancangan pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu susunan rencana yang menggambarkan prosedur-prosedur yang akan dipergunakan dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam silabus (Gora & Sunarto, 2010).

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dirancang untuk mengembangkan komponen pembelajaran dan menjadikannya suatu rancangan yang utuh dan saling terkait dalam mencapai tujuan pembelajaran (Anggraeni, 2018).

b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok pembelajaran; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pelajaran; (6) media, alat sumber belajar; (7) penilaian (Permendikbud No 81A, 2013).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa komponen-komponen yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran diantaranya yaitu data / nama sekolah, mata pelajaran yang mencakup satu pembelajaran, kelas, semester, materi pokok pembelajaran, alokasi waktu, Tujuan pembelajaran, KD, Indikator, materi, media, alat, dan penilaian.

5. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Asri & Noer (2015). dengan judul “*Guided Discovery Learning* dalam Pembelajaran Matematika”.

Pada penelitiannya Eka Yulia Asri dan Sri Hastuti Noer menyimpulkan *Guide discovery learning* (penemuan terbimbing) adalah model pembelajaran penemuan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik berdasarkan petunjuk-petunjuk guru. Petunjuk diberikan umumnya berupa pernyataan membimbing, disini guru sebagai fasilitator, guru membimbing peserta didik ketika diperlukan. Dalam metode ini peserta didik didorong untuk berpikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan oleh guru. Sampai seberapa jauh peserta didik dibimbing dalam pembelajaran tergantung kemampuannya dan materi apa yang sedang dipelajari.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Alvionita & Abidin (2020) dengan judul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SD”.

Pada penelitiannya Kika Alvionita dan Zainal Abidin menyimpulkan model *discovery learning* mengacu pada penyusunan RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* terbukti telah berhasil dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Terjadi perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan mendapatkan hasil yang optimal.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Karim & Muhammadi (2020) dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar”.

Pada penelitiannya Cindi Novita Karim dan Muhammadi menyimpulkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *discovery learning* dapat meningkat setelah menerapkan langkah-langkah yang terdapat pada *discovery learning*. Belajar penemuan pada pembelajaran yang sudah dilakukan dengan efektif, tujuan pembelajaran yang diharapkan juga sudah tercapai, dan pemanfaatan model tersebut dapat membuat peserta didik lebih semangat untuk ikut serta dalam belajar, lebih kreatif, dan

memahami sendiri konsep pelajaran yang terdapat dalam pembelajaran.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir memuat tentang hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* di kelas VA SDN 15 Lansano Pesisir Selatan. Kemudian dihitung rata-rata peningkatan hasil belajar dari penerapan model *Discovery Learning*. Pemilihan model pembelajaran ini sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

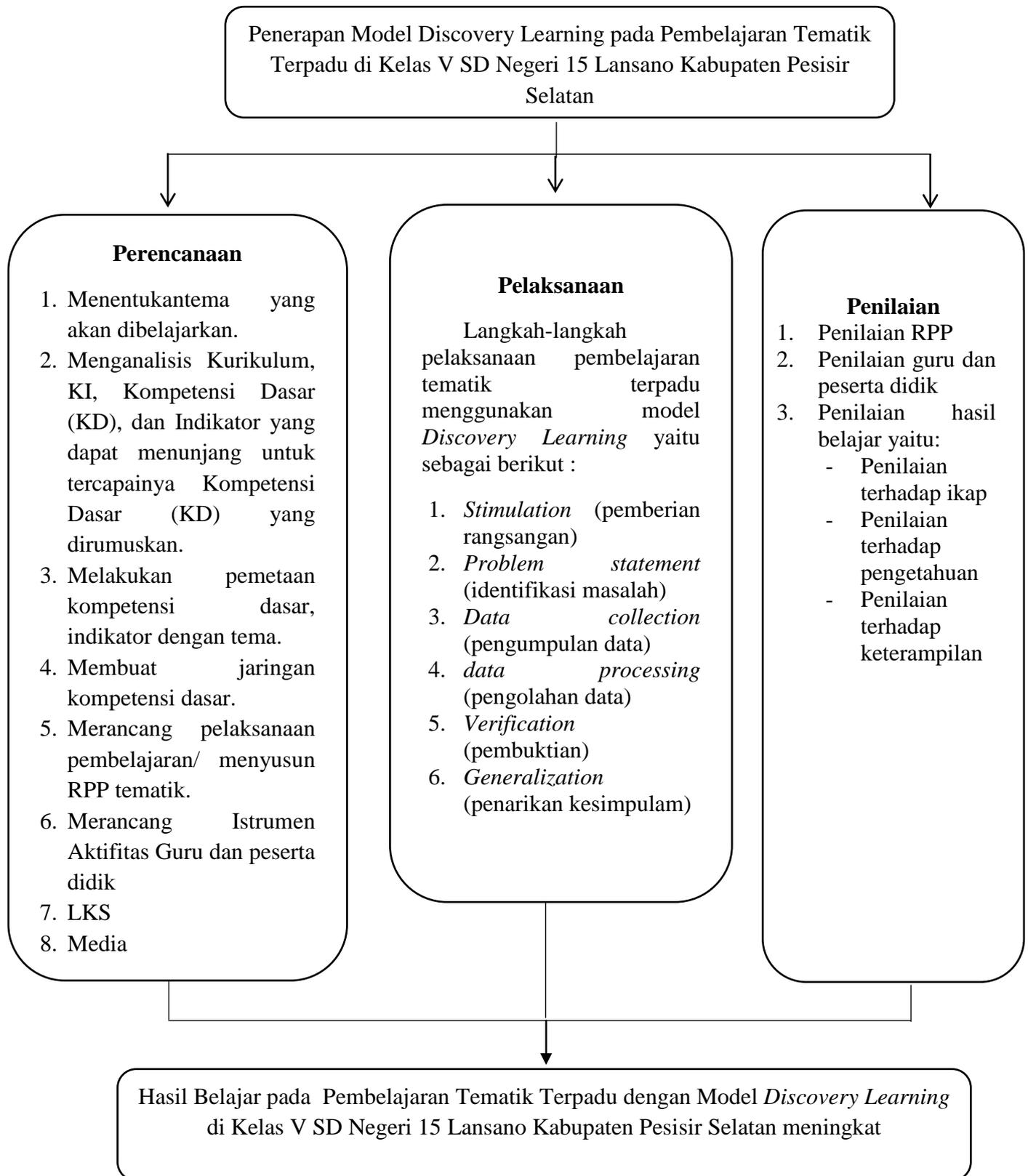
Penggunaan model dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat model yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* merupakan suatu model yang mengarahkan peserta didik menemukan konsep pengetahuan sendiri. Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran karena yang bekerja untuk menemukan konsep pembelajaran itu sendiri dan menemukan pengetahuan baru dari konsep yang ditemukan.

Langkah-langkah model *Discovery Learning* yang digunakan oleh peneliti yaitu langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Syah (dalam Faisal, 2014 : 104-107) tentang model *Discovery Learning* yaitu: (a) *Stimulation* (stimulasi atau pemberian ransangan), (b) *Problem Statement* (Pernyataan/ Identifikasi Masalah), (c) *Data Collection* (Pengumpulan Data),

(d) Data processing (pengolahan data), (e) Verification (pembuktian), (f) Generalization (Menarik Simpulan/ Generalisasi).

Kegiatan pembelajaran dalam upaya enerapan model pembelajaran Discovery Learning pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD dengan Model *Discovery Learning* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V A SDN 15 Lansano Pesisir Selatan.

Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase yang diperoleh yaitu 82,14% pada siklus I pertemuan 1 ini terlihat RPP sudah baik namun masih belum maksimal dan termasuk kedalam kualifikasi Baik, tetapi sudah melewati batas ketuntasan minimum, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun masih kurang. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I pertemuan 1 diperbaiki pada siklus I pertemuan 2 meningkat 89,28% sehingga rata-rata pada pada siklus I 85,71% dengan kategori baik (B). Hal ini terlihat perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-langkah *Discovery Learning* dapat kualifikasi baik dan dapat meningkatkan hasil

belajar siswa. Pada siklus II penilaian RPP memperoleh 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (AB).

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Discovery Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah : (a) Stimulation (stimulasi atau pemberian ransangan), (b) Problem Statement (Pernyataan/ Identifikasi Masalah), (c) Data Collection (Pengumpulan Data), (d) Data processing (pengolahan data), (e) Verification (pembuktian), (f) Generalization (Menarik Simpulan/ Generalisasi).

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mendapatkan persentase yang diperoleh adalah 78,12% . Pada siklus I pertemuan 2 persentase yang diperoleh adalah 87,5% sehingga pada siklus I memperoleh rata-rata 82,81% dengan kategori baik (B). Sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 93,75% dengan kualifikasi amat baik (AB). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I pertemuan 1 , 2 sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas V SDN 15 Lansano Pesisir Selatan dengan model *Discovery Learning*, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* di kelas V sekolah dasar diharapkan guru harus memperhatikan komponen-komponen serta langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik terpadu sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah serta dapat meningkatkan juga mengaktifkan siswa dalam belajar.
3. Penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu sebaiknya guru tetap melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.